



Topeng Cirebon

Topeng Cirebon adalah cermin. Seperti layaknya cermin, ia merekam sosok manusia didepannya. Lihatlah ketika Sang Penari menari. Dari Topeng Panji, Rummyang, Pamindo, Tumenggung sampai Ruwana. Ia berkisah pada kita betapa dalam dan bersahaja Panji. Karena ia pengejawantahan dari kelahiran dan kesucian. Dan betapa rumitnya Ruwana sebab ia berkisah tentang manusia dan tujuan ke duniawianya.

Mereka merekam jiwa dan raga bersama-sama. Berkisah pada kita gambaran jiwa bersih dan sebaliknya. Lebih dari seratus tahun yang lalu, karya tari ini dicipta. Dari kerajaan-kerajaan di Pulau Jawa sampai Kutai.



Diangkat dari cerita Panji menjadi karya mandiri. Dipersembahkan pada kita dengan gerak dan iringan gamelan yang amat menawan. Sang Penari, Sang Penabuh dengan setia merawat, menjaga dan memainkannya untuk kita. Kemudian satu persatu mereka meninggalkan kita karena usia dan keadaan. Topeng Cirebon hanyalah satu dari sekian banyak seni rakyat yang terancam punah. Sebuah puncak karya tari yang bersiap untuk musnah. Akankah kita diam, membiarkan warisan budaya ini hilang perlahan karena kita lupa? Saat ia tinggal dalam kenangan, itu saat yang menyedihkan untuk sebuah bangsa dan budayanya.

Lestarikan Warisan Budaya Bangsa